

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang berjudul “Fenomena Nikah Muda Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Kelas Online Pranikah: *Intensif Pranikah Naseeha Project*)” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana penelitian ini merupakan fenomenologi dari suatu penelitian dengan strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena khusus atau multi metode bersifat alami dan holistik (Winarni, 2018 hlm 146). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas *Intensif Naseeha Project* ini bertujuan untuk membantu mencari jawaban terhadap suatu fenomena.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori guna berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam, seperti konsep nikah muda, konsep keluarga, konstruksi sosial, dan gerakan sosial digital. Peneliti berusaha untuk menguasai teori secara luas dan mendalam, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti harus mampu melepas teori yang dimiliki serta tidak digunakan sebagai panduan dalam menyusun instrumen, baik pada wawancara maupun observasi yang dilakukan pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Peneliti menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dirasakan dan dilakukan oleh sumber data yang ada. Peneliti harus bersifat “*Perspective Emic*” yang berarti memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan kenyataan yang telah terjadi dilapangan, melainkan apa yang dialami dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data atau informan.

Menurut Endang, data penelitian kualitatif mencakup:

- 1) Deskripsi yang mendetail tentang situasi kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu baik yang menyangkut manusianya maupun berbagai interaksinya.
- 2) Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman pandangannya sikapnya kepercayaannya dan Jalan pikirnya
- 3) Cuplikan dari dokumen laporan arsip dan sejarah
- 4) Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu seorang informan remaja atau pemuda yang sudah menikah pada usia 18 tahun kebawah dan terdaftar atau telah mengikuti Kelas *Online* Pranikah *Intensif* di *Naseeha Project*. Usia tersebut dipilih dan disesuaikan dengan batas ketentuan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2019 yaitu batas seseorang untuk melakukan pernikahan adalah usia 19 tahun. Maka peserta yang diambil yaitu peserta yang telah menikah pada usia 18 tahun kebawah. Partisipan juga merupakan seorang remaja yang memiliki niatan untuk melangsungkan pernikahan pada usia muda atau yang akan melakukan pernikahan pada usia muda. Partisipan juga dipilih disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan melalui survey yang dibagikan kepada peserta yang mengikuti *Intensif Naseeha Project*.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Dimana pada *Non Probability Sampling* ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan cara tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur pesera *Naseeha Project* untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Peneliti mencari dan memilih informan berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan dan disesuaikan dengan tema judul yang diambil yaitu “Fenomena Nikah Muda di Kalangan Remaja Pada Kasus Kelas *Online* Pranikah: *Intensif Naseeha Project*”. Pada mulanya peneliti melakukan survey lapangan untuk mengetahui informasi dan peserta yang sesuai dengan ketentuan peneliti, lalu peneliti mereduksi data dan menemukan informan yang sesuai dengan kriteria dibutuhkan peneliti yaitu:

- Peserta yang sudah menikah pada usia 18 tahun kebawah yang terdaftar di *Intensif Naseeha Project* sebagai informan kunci.
- Peserta remaja (usia 18 tahun kebawah) yang memiliki niatan untuk menikah muda atau peserta yang akan menikah pada usia muda dan mengikuti kelas *Intensif Naseeha Project* sebagai informan kunci.
- Founder *Naseeha Project* sebagai informan pendukung.

Dari kriteria tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik

Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.

3.2.2. Lokasi

Kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project* pada mulanya dilakukan secara *offline* dan berlokasi di Yogyakarta pada suatu kajian yang dilakukan di masjid fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Pada saat itu peserta didominasi oleh masyarakat lokal. Namun, semenjak adanya pandemi *Covid-19* kegiatan kelas pranikah *Intensif Naseeha Project* ini dialihkan melalui media daring atau secara *online* melalui *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting*, dan *Youtube Channel*. Keberlangsungan kelas tersebut terus berkembang dan bertahan sampai saat ini.

Kehadiran kelas *Online Intensif Naseeha Project* membuat jumlah peserta semakin bertambah banyak dan berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia bahkan luar negeri. Karena kelas ini dapat dijangkau secara *online* dimanapun dan kapanpun, maka penelitian ini dilakukan secara daring atau *online* melalui *call WhatsApp* atau *Video Conference* seperti *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*. Hal ini dilakukan guna memudahkan pihak peserta maupun peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan secara *online* juga dapat menghindari pengeluaran biaya yang besar karena peneliti tidak perlu mengunjungi informan secara langsung ke posisi informan, mengingat peserta yang berada di kelas *Intensif Naseeha Project* lokasinya tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia bahkan luar negeri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan dalam memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data primer, peneliti turut mengikuti rangkaian kegiatan kelas *online* pranikah tersebut. Pada sumber data sekunder peneliti mendapatkan data dari cerita atau catatan dari saksi mata yang tidak disaksikan secara langsung peserta yang mengikuti kelas *Intensif Naseeha Project*.

Menurut (Sugiyono, 2015 hlm 225), secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /

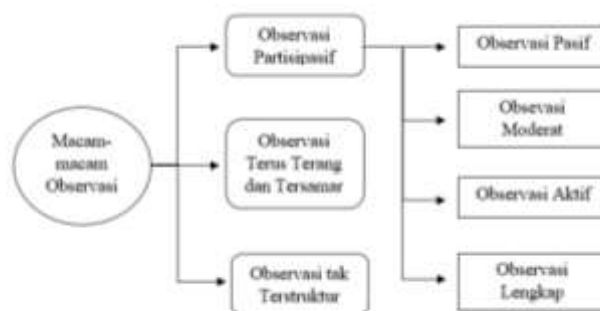
triangulasi. Dalam hal ini, teknik yang digunakan dalam penelitian Fenomena Nikah Muda di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada kelas *online* pranikah; *Intensif Naseeha Project*) yaitu menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

3.3.1. Observasi atau Pengamatan

Menurut Nasution (Sugiyono, 2015 hlm 226) observasi merupakan ilmu dasar pengetahuan yang para peneliti dapat bekerja apabila ditemukan data fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi. Pada awalnya peneliti hanya mengikuti kelas tersebut dengan tujuan untuk memperoleh ilmu agar mempunyai persiapan ilmu mengenai pernikahan, namun disisi lain peneliti juga menemukan adanya fenomena nikah muda yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat maya pada pertengahan tahun 2021 dan menjadi *top tanding* di *twitter*. Fenomena tersebut terjadi pada pasangan muda remaja, seorang *public figure* dan merupakan seorang anak ustadz ternama yang menikah pada usia muda yaitu 17 tahun dengan salah seorang wanita muallaf dengan usia 19 tahun. Keputusan menikah tersebut membuat menarik perhatian publik terutama pada kalangan anak muda remaja yang mengidolakan dan termotivasi untuk melewati jalan yang sama. Peneliti kemudian tertarik untuk membahas fenomena tersebut. Peneliti kemudian mencari data fakta mengenai hal tersebut dan ditemukannya berbagai kasus pada remaja, sehingga memunculkan rasa penasaran peneliti dan berujung pada melakukan sebuah penelitian.

Peneliti mulai mencari tahu dan mengkaji riset-riset terkait fenomena nikah muda. Karena pada saat itu peneliti sedang mengikuti kelas *Naseeha Project*, peneliti kemudian melakukan observasi pada kelas yang diikuti. Peneliti melakukan observasi kepada founder *Naseeha Project* dan melakukan survey pada peserta kelas *Intensif Naseeha Project*. Setelah dilakukan hal tersebut, ternyata ditemukan adanya fenomena nikah muda di kalangan remaja pada kelas *Naseeha Project*. Peneliti kemudian mencari data fakta mengenai hal tersebut. Disamping kelas ini merupakan persiapan dalam membina rumah tangga, tetapi remaja juga menjadi salah satu penentu dirinya menikah pada usia muda atau tidak. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di *Intensif Naseeha Project*.

Observasi menurut Sanafina Faisal dalam (Sugiyono, 2015) terbagi menjadi 3, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Lalu Spradley membagi observasi berpartisipasi ke dalam 4 bagian yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*). Dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Macam-macam Observasi Menurut Sugiono

Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi partisipatif dengan partisipatif moderat. Partisipatif berarti peneliti turut ikut berpartisipasi sebagai peserta pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Sedangkan partisipatif moderat berarti peneliti ikut terlibat dalam kegiatan kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*, namun tidak secara keseluruhan. Peneliti dalam hal ini menjadi peserta dan mengikuti kelas tersebut. Peneliti juga bertindak sebagai orang luar yaitu sebagai peneliti di kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Hal ini tentu termasuk pada partisipasi moderat, dimana partisipasi moderat merupakan *means that researcher maintains a balance between being insider and outsider* (Winarni, 2018 hlm 160). Partisipasi moderat ini ikut menjadi orang dalam sekaligus orang luar. Partisipatif moderat menjadi sarana bagi peneliti agar bisa menjaga keseimbangan baik sebagai peserta sebagai orang dalam maupun sebagai peneliti sebagai orang luar.

3.3.2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto dalam (Samsu, 2017 hlm 96) merupakan sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti mewawancarai peserta yang sudah menikah pada usia muda dan yang berkeinginan untuk menikah di usia muda pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan founder *Naseeha Project* untuk memperoleh informasi tambahan terkait penelitian. Pada peserta yang sudah menikah maupun yang belum menikah di kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project* menjadi informan kunci pada penelitian ini. Sedangkan pada founder *Naseeha Project* menjadi informan pendukung atau informasi tambahan pada penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui wawancara antara penulis dengan narasumber atau orang yang memberi informasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Penelitian ini dilakukan tetap menggunakan instrumen pertanyaan dan membuat pedoman wawancara agar pertanyaan tetap terarah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, namun bila mana ada jawaban yang memunculkan pertanyaan, peneliti akan menanyakan hal tersebut, disesuaikan dengan yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan guna peneliti dapat lebih leluasa melontarkan pertanyaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini juga dapat mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti dapat mengemukakan maksud dan tujuan dari penelitian ini dan dimintai pendapat, agar dalam melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci.

Dalam melakukan wawancara di lapangan bersama informan kunci peneliti melalui daring atau *online* dengan bantuan media *Video Call WhatsApp* dengan merecord percakapan wawancara peneliti menggunakan aplikasi *Audacity* yaitu sebuah *software* yang diproduksi khusus untuk mengelola file berbasis audio seperti, merekam, memotong, memperbanyak atau menyatukan *track* satu dengan yang lain dengan file yang dihasilkan berupa WAV, AIF, MP3 dan Ogg Vorbis. Sedangkan pada informan pendukung, peneliti mewawancarai melalui daring atau *online* dengan bantuan *Zoom Meeting*.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project* adalah tidak lain berupa foto / *capture* pada kegiatan yang dilakukan peneliti saat observasi, kegiatan saat kelas berlangsung, tampilan atau aktivitas sosial media seperti *Instagram*, *WhatsApp Group* dan *Youtube Channel Naseeha Project*. Lalu kegiatan saat melakukan wawancara, aktivitas keseharian pada *story WhatsApp* informan dan bukti pernikahan yang dilakukan oleh informan yang sudah menikah.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan sebagai sumber data yang diperlukan untuk menunjang kelengkapan penelitian pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Dokumentasi juga berperan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitian terutama pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Dokumentasi tersebut dikumpulkan, disisipkan, dan dideskripsikan pada lampiran.

3.4. Analisis Data

Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan pada saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah berada di lapangan. Pada saat sebelum dilapangan peneliti melakukan observasi terkait topik dengan mencari riset-riset, informasi dan survey pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Peneliti pada saat di lapangan melakukan wawancara baik kepada informan yang sudah menikah muda maupun yang berkeinginan untuk menikah di usia muda. Peneliti juga melakukan wawancara bersama founder *Naseeha Project*. Hal ini dilakukan guna menambah sebagai informasi pendukung dalam penelitian.

Analisis dimulai saat peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data di kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*. Hal inilah juga yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data.

3.4.1. Analisis sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu pada saat observasi dilakukan. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan menjadi hasil studi sebagai informasi yang terdapat pada pendahuluan dan data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian pada Fenomena Nikah Muda di Kalangan Remaja (Studi Kasus Kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project*). Penelitian ini bersifat sementara, dan dapat berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau selama berada di lapangan.

3.4.2. Analisis selama di Lapangan

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut (Miles dan Huberman, 1984), aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas tersebut antara lain *Reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing / verification*.

1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan, tentu tidak bisa dipungkiri jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci terkait data yang diperoleh. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang ditemukan akan semakin banyak, kompleks dan rumit (Winarni, 2018 hlm 172). Maka dari itu, peneliti mereduksi terkait data yang diperoleh dari lapangan yaitu di kelas pranikah *Intensif Naseeha Project*, agar hal yang diteliti jelas sesuai dengan kriteria dan fokuskan yang akan dibahas. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jika terdapat data yang tidak sesuai peneliti tidak menggunakan data tersebut. Akan tetapi bila penelitian membutuhkan data tambahan, maka peneliti akan menambahkan data baru sehingga nantinya data tersebut dapat diverifikasi.

Peneliti dalam mereduksi data pada mulanya membuat survey yang dibagikan kepada peserta *Naseeha Project* untuk mengetahui informasi dan responden mengenai kasus nikah muda di kelas *online* pranikah *Naseeha Project*. Survey tersebut diisi oleh 254 responden peserta *Naseeha Project*

yang menyatakan sebanyak 94,1% belum menikah dan sebanyak 5,9% mengaku sudah menikah dari 254 peserta yang merespon. Pada kelas *Naseeha Project* terdapat usia remaja yang mengikuti kelas tersebut yaitu usia 18 tahun sebanyak 3,54%, usia 17 tahun sebanyak 1,57%, dan usia 15 tahun sebanyak 0,79%. Dari usia tersebut terdapat 1,57% yang mengaku sudah menikah pada usia muda. Dari sini bisa kita lihat bisa bahwa data yang diperoleh di lapangan direduksi sesuai dengan ketentuan dan kriteria penelitian.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data atau *display data* dilakukan setelah peneliti melakukan proses reduksi data dilakukan. Dengan adanya penyajian data, tentu dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data tersebut dilakukan peneliti di kelas pranikah *Intensif Naseeha Project* dalam bentuk deskriptif.

3. *Concluding Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya atau terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menganalisis pada data kualitatif dan melakukan penarikan kesimpulan juga verifikasi. Pada tahap ini menjadi salah satu kekuatan peneliti dalam menganalisis dan dapat dijadikan sebagai hipotesis.

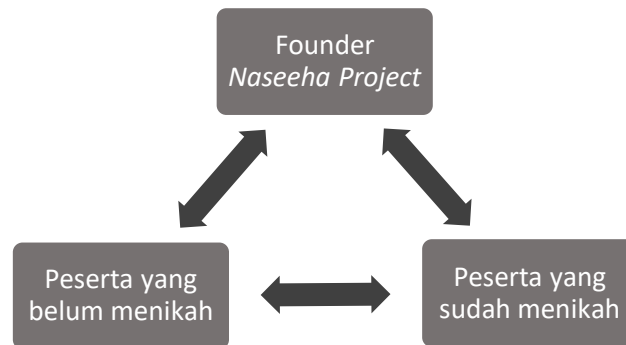
3.5. Validitas Data

Pada validitas data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Teknik ini menguji kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu (National & Pillars, 2016). Dengan demikian triangulasi dapat dibagi atas 3 (tiga) yaitu:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari sumber yaitu founder, peserta kelas *Naseeha* yang sudah menikah dan peserta kelas *Naseeha* yang akan menikah. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-rata tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data tersebut dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan

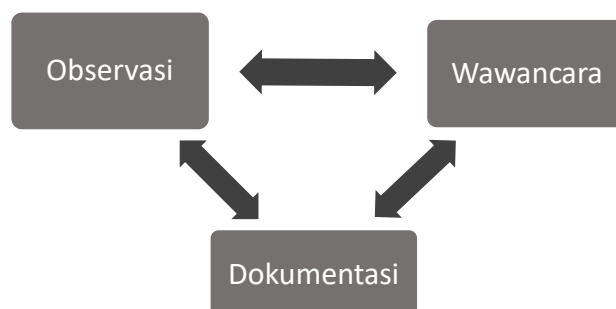
sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggambarkan triangulasi sumber pada kelas *online* pranikah *Intensif Naseeha Project* sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber

b) Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan kepada sumber melalui berbagai teknik yaitu melalui observasi, wawancara, atau dokumen lainnya. Hal ini dilakukan guna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik, peneliti melakukan penelitian dengan skema sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Triangulasi Data

3.6. Isu Etik

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas *online* pranikah: *Intensif Naseeha Project* memperhatikan isu-isu etik guna tidak ada pihak yang dirugikan terkait subjek / objek pada suatu penelitian. Isu etik tersebut tidak lain disesuaikan dengan kode etik menurut *American Sociological Association* dalam (Pandu, 2013) yang tersusun dalam kode etik sebagai berikut:

1. Penelitian secara objektif.
2. Integritas peneliti.
3. Menghormati hak-hak tentang privasi dan martabat subjek penelitian.
4. Melindungi subjek dari bahaya individual (*Individual Harm*).
5. Melindungi kerahasiaan data penelitian.
6. Penyajian temuan penelitian secara jujur.
7. Penyalahgunaan peran peneliti, misalnya peneliti tidak boleh menggunakan perannya untuk memperoleh informasi diluar tujuan-tujuan profesionalnya.
8. Pengakuan terhadap kerjasama antara peneliti dan pembantu-pembantunya.
9. Penyimpangan secara transparan sumber-sumber data penelitian.
10. Pengungkapan penyimpangan temuan penelitian dan pembantu-pembantunya.
11. Ketidakterkaitan dari susunan penelitian yang tidak etis.
12. Interpretasi dari prinsip-prinsip etika.
13. Pelaksanaan prinsip-prinsip etika.